

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh:
Qurrota A'yun
NPM.13.0102.0097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Qurrota A'yun
NPM.13.0102.0097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
CORPORATE GOVERNANCE, *PROFITABILITAS*, DAN *LAVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Qurrota A'yun

NPM 13.0102.0097

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 8 Februari 2019.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc.Ak.

Pembimbing I

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim-Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Ketua

Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Anggota

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 18 FEB 2019.....

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurrota A'yun

NPM : 13.0102.0097

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 27 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Qurrota A'yun

NPM 13.0102.0097

RIWAYAT HIDUP

Nama : Qurrota A'yun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 16 Maret 1990
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jurang RT/RW 007/004, Pirikan, Secang,
Magelang
Alamat Email : qurrota90.qay@gmail.com

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar (1996-2002) : SD Negeri Dawung
SMP (2002-2005) : SMP Negeri 1 Tegalrejo
SMK (2005-2008) : SMK Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2013-2019) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 28 Januari 2019

Peneliti



Qurrota A'yun

NPM. 13.0102.0097

MOTTO

“Sedikit ilmu lebih berguna jika diamalkan, dan sebanyak apapun ilmu tidak akan berguna jika tidak di amalkan”

“Jangan takut untuk bermimpi, catat dan raihlah”

“Simpan dulu kepedihanmu, ceritakan nanti setelah engkau sukses”

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan, tetaplah bekerja keras (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan , berharaplah” (Q.S Al Insyirah : 6-8)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)**”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Srata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc. dan Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E.,M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Pengajar khususnya Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penyusun satu persatu atas bantuan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr. wb.

Magelang, 28 Januari 2019
Peneliti,

Qurrota A'yun
NPM 13.0102.0097

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstraksi	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kontribusi Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori.....	15
1. Teori <i>Stakeholder</i>	15
2. Teori <i>Agency</i>	17
3. Agresivitas Pajak.....	18
4. <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
5. <i>Corporate Governance</i>	21
6. Profitabilitas	25

7. <i>Leverage</i>	27
B. Telaah Penelitian Terdahulu	28
C. Perumusan Hipotesis.....	31
D. Model Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	41
B. Data Penelitian	42
a. Jenis dan Sumber Data	42
b. Teknik Pengumpulan Data	42
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	42
D. Metode Analisis Data.....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
3. Analisis Regresi Berganda	49
4. Pengujian Hipotesis.....	49
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
b. Uji Ketepatan Model (Uji F)	50
c. Uji t.....	50

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
2. Analisa Statistik Desriptif	54
3. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikolinieritas	59
c. Uji Heteroskedastisitas	60
d. Uji Autokorelasi	61
4. Analsisi Regresi	62

5. Uji Hipotesis.....	65
a. Uji Koefisien Determinasi.....	65
b. Uji F.....	65
c. Uji t.....	67
B. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan.....	81
C. Saran	81
D. Daftar Pustaka.....	82
E. Lampiran	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Realisasi Penerimaan Negara (Audited) 2013-2017	1
Tabel 1.2	Penerimaan Pajak dan <i>Tax Ratio</i> Tahun 2013-2017	2
Tabel 2.1	Kepentingan dan Kekuasaan Pemangku Kepentingan Kelompok Primer	16
Tabel 2.2	Kepentingan dan Kekuasaan Pemangku Kepentingan Kelompok Sekunder	17
Tabel 2.3	Telaah Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 4.1	Deskripsi Sampel	53
Tabel 4.2	Daftar Sampel	54
Tabel 4.3	<i>Descriptive Statistic</i>	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.8	<i>Run Test</i>	62
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.11	Hasil Uji F	66
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	40
Gambar 3.1 Uji F.....	50
Gambar 3.2 Kurva Uji t Kriteria Positif.....	51
Gambar 3.3 Kurva Uji t Kriteria Negatif	52
Gambar 4.1 Hasil Uji F	66
Gambar 4.2 Kurva Uji t CSR-ETR	68
Gambar 4.3 Kurva Uji t KI-ETR.....	68
Gambar 4.4 Kurva Uji t DD-ETR.....	69
Gambar 4.5 Kurva Uji t KA-ETR.....	69
Gambar 4.6 Kurva Uji t Profitabilitas-ETR	70
Gambar 4.7 Kurva Uji t <i>Leverage</i> -ETR.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Populasi.....	90
Lampiran 2	Item-Item Pengungkapan CSR	92
Lampiran 3	Tabulasi Data Pengungkapan CSR.....	97
Lampiran 4	Tabulasi Data <i>Corporate Governance</i>	111
Lampiran 5	Tabulasi Data Profitabilitas	114
Lampiran 6	Tabulasi Data <i>Leverage</i>	115
Lampiran 7	Tabulasi Data Agresivitas Pajak (ETR).....	116
Lampiran 8	Tabulasi Data Total	117
Lampiran 9	Hasil Statistik Deskriptif	118
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas.....	119
Lampiran 11	Hasil Uji Multikolinieritas.....	120
Lampiran 12	Hasil Uji Glejser	121
Lampiran 13	Hasil Uji Autokorelasi	122
Lampiran 14	Hasil Analisis Regresi	123
Lampiran 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	124
Lampiran 16	Hasil Uji F	125
Lampiran 17	Hasil Uji t.....	126
Lampiran 18	Tabel Durbin-Watson	127
Lampiran 19	Tabel Uji F.....	131
Lampiran 20	Tabel Uji t.....	134

ABSTRAK
PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Oleh :

Qurrota A'yun
NIM.13.0102.0097

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan selama tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil pengujian model yang digunakan dalam penelitian ini *fit*. Hasil analisis dapat dikemukakan bahwa 1) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 2) Komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit sebagai proksi dari *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (www.pajak.go.id). Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, dalam kegiatan “Deklarasi Pengampunan Pajak” menyatakan bahwa pajak merupakan tulang punggung nasional. (www.kemenkeu.go.id).

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Negara (*Audited*)
2013-2017

Tahun	Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Penerimaan Bukan Pajak (Triliun Rupiah)	Penerimaan Hibah (Triliun Rupiah)	Penerimaan Total (Triliun Rupiah)
2013	1.077,31	354,75	6,83	1.438,89
2014	1.146,86	398,59	5,03	1.550,48
2015	1.240,42	255,63	11,97	1.508,02
2016	1.284,97	261,98	8,98	1.555,93
2017	1.343,53	311,22	11,63	1.666,38
Total (Triliun Rupiah)	6.093,09	1.582,17	44,44	7.719,70
Presentase (%)	78,92 %	20,50 %	0,58 %	100 %

Sumber: www.kemenkeu.go.id, data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan realisasi penerimaan negara yang sudah diaudit oleh BPK. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penerimaan sektor pajak sebesar 6.093,09 triliun rupiah dan memiliki kontribusi sebesar 78,92% dari total penerimaan negara selama tahun 2013-2017. Sedangkan penerimaan

negara yang bukan berasal dari pajak sebesar 1.582,17 triliun rupiah dengan nilai kontribusi 20,50%. Sementara, penerimaan negara yang bersumber dari dana hibah hanya menyumbang 0,58 % dari total penerimaan negara atau sebesar 44,44 triliun rupiah.

Setiap tahunnya, Pemerintah melalui Menteri Keuangan mematok target penerimaan pajak yang tertuang dalam RAPBN. Akan tetapi, dalam praktiknya, selama tahun 2013-2017 target yang ditetapkan tidak pernah tercapai ditambah dengan *tax ratio* yang rendah. Berikut ini disajikan data penerimaan pajak periode 2013-2017.

Tabel 1.2
Penerimaan Pajak dan *Tax Ratio*
Tahun 2013-2017

Tahun	Target (Dalam Triliun Rupiah)	Realisasi (Dalam Triliun Rupiah)	%tase Realisasi Penerimaan Pajak	<i>Tax Ratio</i>
2013	995,21	921,27	92,57 %	13,6%
2014	1.072,37	981,83	91,56 %	13,1%
2015	1.294,26	1.060,83	81,96 %	11,6%
2016	1.355,20	1.105,81	81,60 %	10,8%
2017	1.283,56	1.151,13	89,68 %	10,7%

Sumber: www.djp.go.id

Berdasarkan data Direktorat Jendral Pajak pada Tabel 1.2 besarnya realisasi penerimaan negara dari sektor pajak yang meliputi semua jenis pajak pada tahun 2013 adalah sebesar 921,27 triliun rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu 995,21 triliun rupiah. Angka tersebut mengindikasikan bahwa capaian penerimaan pajak adalah sebesar 92,58% dengan *tax ratio* 13,6%.

Tahun 2014 penerimaan pajaknya sebesar 981,83 triliun rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu 1.072,37 triliun rupiah. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian penerimaan pajak adalah sebesar 91,56% dari jumlah target dengan *tax ratio* 13,1%. Tahun 2015 pencapaian realisasi penerimaan pajaknya adalah sebesar 1.060,83 triliun rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu 1.294,26 triliun rupiah. Tercapainya penerimaan pajak sebesar itu maka bila dipersentasekan penerimaan pajaknya adalah sebesar 81,96% dari target yang ditetapkan dengan besar *tax ratio* adalah 11,6%.

Tahun 2016 realisasi penerimaan pajak sebesar 1.105,81 triliun rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan sebesar 1.355,20 triliun rupiah. Dengan tercapainya penerimaan pajak sebesar itu maka bila dipersentasekan penerimaan pajaknya adalah sebesar 81,60% dengan *tax ratio* sebesar 10,8%. Terakhir pada tahun 2017 tercatat penerimaan pajak mencapai angka 1.151,13 triliun rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan sebesar 1.283,56 triliun rupiah. Jumlah tersebut mencapai 89,68% dengan *tax ratio* 10,7% yang didominasi oleh industri pengolahan sebagai kontributor tertinggi.

Julianto (2018) menyatakan bahwa sebagaimana dijelaskan oleh Menteri Perindustrian, Airlangga Hartono, penerimaan PPh nonmigas yang berasal dari industri pengolahan sebesar 31,8%. Pada posisi kedua, ditempati oleh sektor perdagangan sebesar 19,3%. Sementara jasa keuangan menyumbang 19,3% disusul sektor pertanian sebesar 1,7%.

Berbeda dengan sektor industri tersebut, Gunarto dan Murti (2017) mengungkapkan bahwa sektor pertambangan termasuk sektor yang kontribusi penerimaan pajaknya dalam kategori kecil. Direktur Jenderal Pajak Ken Dwijugiasteady dan Direktur Potensi Kepatuhan dan Penerimaan Pajak Yon Arsal menjelaskan bahwa tahun 2017, penerimaan dari sektor pertambangan hanya berkisar Rp 31,66 triliun.

Tidak tercapainya target penerimaan pajak dan rendahnya *tax ratio* mengindikasikan bahwa pemungutan pajak di Indonesia belum optimal. Selain mengindikasikan adanya *underground economy* (adanya wajib pajak yang tidak melaporkan hasil kegiatan ekonominya di Surat Pemberitahuan Tahunan), *tax ratio* juga mengindikasikan adanya pembayaran pajak yang nilainya lebih kecil dari yang seharusnya. Hal ini dapat dilakukan dengan merencanakan pelaporan pajak yang agresif. (Kurniawati dan Hanif, 2017)

Darsana dkk (2017) mengungkapkan bahwa salah satu kendala optimalisasi penerimaan pajak oleh pemerintah adalah adanya agresivitas pajak atau segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi biaya pajak perusahaan.

Mangoting (1999) dalam Hidayat,dkk (2016) menyatakan dengan sistem pemungutan pajak berdasarkan *self assessment* dengan tulang punggung kepatuhan sukarela seharusnya wajib pajak membayar pajak dengan benar. Namun demikian, dari sudut pandang logika bisnis, mereka menganggap bahwa pajak adalah biaya pelaksanaan usaha (*cost of doing business*). Model pemikiran ini akan menyebabkan perusahaan berusaha

mengeluarkan beban pajak seefisien mungkin. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang bertujuan meminimalkan pajak terutang untuk memaksimalkan laba sebelum pajak yang optimal. Strategi manajerial untuk meminimalkan pajak melalui tindakan agresivitas pajak menjadi fitur yang umum dari perusahaan di seluruh dunia (Lanis dan Richardson, 2012).

Agresivitas pajak tidak jarang melibatkan mafia pajak. “... ada 4 sektor yang saat ini dikuasai oleh mafia pajak yakni sektor pertambangan, perkebunan, jasa keuangan, dan properti. Mafia perpajakan terkait upaya menghindari atau menunggak pajak dengan berbagai modus seperti manipulasi laporan keuangan hingga bermain dengan aparat pajak.” (*detik.com*).

Ariyanti (2016) menjelaskan bahwa tahun 2015, Koordinator *PWYPI*, Maryati Abdullah melaporkan Indonesia berada pada peringkat 7 sebagai negara yang memiliki aliran uang gelap tertinggi ke negara *tax heavens*. Aliran dana gelap di sektor pertambangan mencapai sekitar 23,89 triliun rupiah dengan rasio pajak pada tahun 2014 hanya 9,4%. Hal ini mengindikasikan masih maraknya praktik penghindaran dan penyelewengan pajak di sektor ini.

Tidak hanya itu, kepatuhan pelaporan surat pemberitahuan tahunan pajak (SPT) dari sektor pertambangan pun minim. Tahun 2015, hanya 3.580 WP yang melapor, sedangkan 4.253 WP lainnya tidak membuat laporan. Dari sisi program pengampunan pajak pada 2016, hanya 967 WP dari 6.001 WP

pertambangan minerba yang mengikuti program tersebut. Jumlah uang tebusan dari WP pertambangan minerba yang mengikuti program pengampunan pajak pun tidak menggembirakan yakni 22,71 miliar rupiah, sedangkan rata-rata tebusan 229,27 juta rupiah. (Fernandez, 2017)

Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak sudah sering dilakukan akan tetapi dengan proksi dan hasil yang berbeda-beda. Mayoritas penelitian menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* untuk mengukur agresivitas pajak. Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur, dan nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholdernya*. Sedangkan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholdernya* melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran dan penggelapan pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Lanis dan Richardson, 2012). Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap *corporate social responsibility (CSR)*.

Penelitian Rengganis dan Asri (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan yang dengan CSR tinggi, memiliki kecenderungan tinggi pula dalam melakukan agresivitas pajak. Begitu pula hasil penelitian Mustika

(2017) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Lanis dan Richardson (2012), Pradnyadari dan Abdul (2015) Luke dan Zulaikha (2016), menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Begitu juga hasil yang diperoleh Hidayat,dkk (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR, agresivitas pajaknya rendah yang dibuktikan dengan tingginya nilai ETR. Berbeda dengan penelitian Jessica dan Toly (2014) serta Darsana,dkk (2017) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan agresivitas pajak adalah *corporate governance*. *Corporate governance* diciptakan untuk mengawasi *tax planning* ataupun *tax management* agar mampu berjalan dibawah hukum yang berlaku. *Corporate governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang bersifat *legal*, bukan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang bersifat *illegal*.

Dalam praktiknya *corporate governance* memainkan beberapa peran, diantaranya sebagai pengawas dari penghindaran dan penggelapan pajak. *Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Karakter seorang pemimpin mempengaruhi keputusan yang dibuatnya termasuk dalam agresivitas pajak.

Penelitian ini menghubungkan variabel *corporate governance* menggunakan proksi komisaris independen, dewan direksi, serta komite audit

terhadap agresivitas pajak. Indrajati, dkk (2017) dan Darsana, dkk (2017) menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ardy dan Ari (2016) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara Darsana, dkk (2017) membuktikan bahwa komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Lanis dan Richardson (2011) serta Bousidi dan Mounira (2015) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Winarsih, dkk (2016) serta Rengganis dan Asri (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Ardy dan Ari (2016) serta Hanum dan Zulaikha (2013) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian Rengganis dan Asri (2018) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak juga telah banyak ditelaah dalam literatur. Jessica dan Agus (2014), Midiastuty dan Eddy (2016), serta Mustika (2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian Napitu dan Christophorus (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Sementara Luke dan Zulaikha (2014) berhasil menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian Ardy dan Ari (2016) dan Indrajati,dkk (2017) menunjukkan bahwa *leverage* signifikan positif mempengaruhi agresivitas pajak. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Jessica dan Agus (2014) serta Pranoto dan Ari (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, Fikriyah (2013) serta Tiaras dan Wijaya (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rengganis dan Asri (2018) yang meneliti pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian itu menunjukkan adanya pengaruh pengungkapan CSR pada agresivitas pajak. Agresivitas pajak diukur dengan proksi ETR. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang semakin tinggi, nilai ETR-nya juga meningkat, yang menggambarkan semakin rendahnya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan Rengganis dan Asri (2018) yaitu, **pertama**, menambahkan variabel profitabilitas dengan alasan bahwa profitabilitas diprediksi berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Profitabilitas adalah satu variabel yang diprediksi mempengaruhi agresivitas pajak. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Selain itu profitabilitas juga merupakan faktor penentu beban pajak, karena

perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi acuan penghitungan besaran pajak yang harus dibayarkan.

Kedua, menambahkan variabel *leverage* dengan pertimbangan bahwa leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Brigham & Houston, 2007).

Ketiga, penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel karena termotivasi dari berbagai fenomena yang ditemukan oleh Dirjen Pajak bahwa banyak perusahaan pertambangan yang tidak membayar pajak. Data dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia pada 2014 menyebutkan jumlah uang beredar di sektor migas dan minerba sekitar Rp

1.387 triliun. Namun, pada tahun tersebut, jumlah pajak yang terealisasi hanya sebesar 9,4 persen atau Rp 96,9 triliun (Ahnier, 2017).

Perusahaan tambang juga memiliki indikasi merugikan negara dalam jumlah yang besar. Kerugian tersebut terjadi dalam kurun waktu 2006-2016 yang mencapai 133,6 triliun rupiah. Terdiri dari kewajiban pajak sebesar 95,2 triliun rupiah dan royalti sebesar 38,5 triliun rupiah. Pada 2016, penerimaan dari sektor pertambangan mineral berada pada angka 16,23% untuk batubara dan 4,51% untuk mineral yang berarti hanya berkontribusi 2% terhadap penerimaan pajak secara keseluruhan. Selain itu, rasio pajak dari sektor pertambangan mineral juga terbilang rendah. Tahun 2016, *tax ratio* pertambangan mineral mencapai 3,88% yang mengalami penurunan dari *tax ratio* 2015 yakni sebesar 4,72%. (Fernandez, 2017)

Keempat, periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2013-2017. Pertimbangannya adalah, dengan menambah rentang waktu pengamatan, diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah membuktikan teori yang mendukung penelitian sebelumnya tentang pengaruh *corporate social responsibility*, *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang benar dan efisien tanpa melanggar peraturan undang-undang yang berlaku.

- b. Bagi pengguna laporan keuangan diharapkan dapat memberi pandangan sebelum melakukan putusan investasi.
- c. Bagi para pembuat kebijakan, dari penelitian ini diharapkan agar pemerintah, khususnya Direktorat Jendral Pajak dan Badan Pengawas Pasar Modal dapat menelaah kebijakan yang telah berlaku saat ini dengan membuat peraturan-peraturan yang jelas dan tegas mengenai perpajakan di Indonesia, untuk mempersempit celah perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan secara sistematis, dengan menggunakan lima bab pembahasan yang di dalamnya terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi landasan pemikiran penelitian, rumusan masalah yang merupakan hal yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, pada bab ini akan dibahas telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.
- BAB III Metoda Penelitian, bab ini berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel

dan pengukuran variabel serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini berisi deskripsi data penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran. Di bagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori *Stakeholder*

Definisi *Stakeholder* menurut Freeman (1984) adalah individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Feeman (1984) dalam *stakeholder theory* mengatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *stakeholder* organisasi, oleh karena itu merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan *benefit* kepada semua *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Pemerintah sebagai regulator, merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemerintah. Salah satunya adalah dengan cara mengikuti semua peraturan yang dibuat oleh pemerintah, ketaatan membayar pajak, dan tidak melakukan penghindaran pajak. (Hidayat,dkk 2016).

Agoes dan Ardana (2014) menjelaskan bahwa pemangku kepentingan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder sebagaimana dirangkum dalam tabel 2.1 dan 2.2 berikut:

Tabel 2.1
Kepentingan dan Kekuasaan Pemangku Kepentingan
Kelompok Primer

Pemangku Kepentingan	Kepentingan (<i>Interest</i>)	Kekuasaan (<i>Power</i>)
Pelanggan	Memperoleh produk yang aman dan berkualitas dengan yang dijanjikan serta memperoleh pelayanan yang memuaskan.	Membatalkan pesanan dan membeli dari pesaing, melakukan kampanye negatif tentang perusahaan.
Pemasok	Menerima pembayaran tepat waktu, memperoleh order secara teratur.	Membatalkan atau memboikot order dan menjual kepada pesaing.
Pemodal Saham		
a. Pemegang Saham	Memperoleh dividen dan <i>capital gain</i> dari saham yang dimiliki.	Tidak mau membeli saham perusahaan, memberhentikan para eksekutif perusahaan.
b. Kreditur	Memperoleh penerimaan bunga dan pengembalian pokok pinjaman sesuai jadwal yang telah ditetapkan.	Tidak memberikan kredit, mambatalkan/menarik kem,bali pinjaman yang telah diberikan.
Karyawan	Memperoleh gaji/upah yang wajar dan ada kepastian kelangsungan pekerjaan.	Melakukan aksi unjuk rasa/mogok kerja, memaksakan kehendak melalui organisasi buruh yang ada.

Sumber: Agoes dan Ardana,2014.

Tabel 2.2
Kepentingan dan Kekuasaan Pemangku Kepentingan
Kelompok Sekunder

Pemangku Kepentingan	Kepentingan (<i>Interest</i>)	Kekuasaan (<i>Power</i>)
Pemerintah	Mengharapkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, memperoleh pajak.	Menutup/menyegel perusahaan, mengeluarkan berbagai peraturan.
Masyarakat	Mengharapkan peran serta perusahaan dalam program kesejahteraan masyarakat, menjaga kesehatan lingkungan.	Menekan pemerintah melalui unjuk rasa massal, melakukan aksi kekerasan.
Media Massa	Menginformasikan semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan isu etika, nilai-nilai, kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan.	Memublikasikan berita negatif yang merusak citra perusahaan.
Aktivis Lingkungan	Kepedulian terhadap pengaruh positif dan negatif dari tindakan perusahaan terhadap lingkungan hidup, HAM, dan sebagainya.	Mengampanyekan aksi boikot dengan memengaruhi pemerintah, media massa, dan masyarakat. Melobi pemerintah untuk membatasi/melarang impor bila merusak lingkungan hidup atau melanggar HAM.

Sumber: Agoes dan Ardana, 2014.

2. Teori *Agency*

Adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah, antara lain adanya kemungkinan manajer melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan atau kepentingan

prinsipal. Teori *agency* menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Konflik ini disebut *agency problem* atau masalah agensi. (Jensen dan Meckling, 1976)

Agency problem terjadi diantara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak.

Pada sistem *self assessment*, wajib pajak berperan sebagai agen pelaksana kewajiban perpajakan. Adapun fiskus berperan sebagai prinsipal dalam hubungan keagenan tersebut. Dalam upaya melindungi kepentingannya, wajib pajak (agen) akan mengupayakan berbagai usaha dengan tujuan meminimalkan beban pajak. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan cara *legal* maupun *illegal* (Frank *et al.* 2009). Upaya tersebut merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau merupakan tindakan agresif.

3. Agresivitas Pajak

Menurut Frank *et al.* (2009) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara *legal* (*tax avoidance*) maupun *illegal* (*tax evasion*). *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang

dilakukan secara *legal* dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Ronen Palan (2008) dalam Suryowati (2016) menyebutkan suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila melakukan salah satu tindakan berikut :

1. Wajib Pajak (WP) berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
2. WP berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di deklarasikan dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh.
3. WP mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Sedangkan pengertian *tax evasion* adalah upaya wajib pajak dengan penghindaran pajak terutang secara *illegal* dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, namun tidak aman bagi wajib pajak, dimana metode dan teknik yang digunakan sebenarnya tidak aman dalam koridor Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri.

Lanis dan Richardson (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan manajerial yang dilakukan melalui perencanaan pajak dengan memanipulasi penghasilan kena pajak baik dengan cara *legal* atau *illegal*.

Kegiatan agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

4. Corporate Social Responsibility

Agoes dan Ardana (2014:90) menulis sebagai berikut:

Susanto (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Kepada siapa organisasi bertanggung jawab sosial? Menurut model pemegang saham (*shareholder*), satu-satunya tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh organisasi adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan keuntungan perusahaan. Menurut model pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), perusahaan harus memuaskan kebutuhan dan kepentingan berbagai stakeholder perusahaan, bukan hanya pemegang saham. (Napitu dan Christophorus, 2016).

Menurut Deegan (2002) dalam Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terdapat dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan sumber daya manusia, dan laporan kesehatan dan keselamatan kerja. Indonesia

menjadikan *global reporting initiative* (GRI) sebagai konsep dasar pelaporan informasi *corporate social responsibility* (CSR).

5. *Corporate Governance*

1) Pengertian *Corporate Governance*

Agoes dan Ardana (2014) menjelaskan bahwa *corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. *Corporate governance* diartikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

2) Prinsip-Prinsip Dasar *Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), asas *good corporate governance* adalah:

a. Transparansi (*transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Responsibilitas (*responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independensi (*independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Fadhilah (2014) menyebutkan dua pengawasan dalam mekanisme *corporate governance*, yaitu secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dimaksudkan untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang

saham, komposisi dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan pertemuan dengan *board of director*. Secara eksternal seperti pengendalian oleh perusahaan, struktur kepemilikan dan pengendalian pasar.

a) Komisaris Independen

Pengertian Dewan Komisaris menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia Tahun 2006 adalah organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG.

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perusahaan sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pradipta,2014). Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar hukum, termasuk dalam keputusan perpajakan (Ardyansah dan Zulaikha,2014). Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 mengharuskan perusahaan yang tercatat untuk mempunyai komisaris independen setidaknya 30% dari seluruh jajaran anggota dewan komisaris. Seseorang yang menjabat sebagai komisaris independen pada perusahaan harus memiliki kriteria seperti: tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan komisaris independen tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan.

b) Dewan Direksi

Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia Tahun 2006, direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

- 1) Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- 2) Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- 3) Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- 4) Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya

c) Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Fenny, 2014).

Berdasarkan surat edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 Tanggal 7 Desember 2001 mengenai keanggotaan komite audit disebutkan bahwa komite audit setidaknya terdiri dari 3 orang, termasuk ketua, anggota yang berasal dari komisaris maksimum hanya 1 orang, anggota audit lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen.

6. Profitabilitas

Syaifuddin (2008) menjelaskan Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam bentuk prosentase. Sedangkan Brigham & Houston (2010) menyatakan profitabilitas sebagai rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi.

Brigham & Houston (2010) memaparkan beberapa ukuran rasio Profitabilitas, antaranya :

- 1) *Profit Margin on Sales Ratio*, rasio ini mengukur laba bersih per dolar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

- 2) *Return of Tottal Assets (ROA) Ratio* yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total asset/aktiva.
- 3) *Basic Earning Power (BEP) Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasional, dihitung dengan membagi EBIT dengan total aset.
- 4) *Return on Common Equity (ROE) Ratio* yaitu rasio untuk mengukur tingkat pengembalian saham, dihitung dari membagi antara laba bersih terhadap modal saham ekuitas Umum;

Pradipta (2014) mengungkapkan ROA memiliki kelebihan, diantaranya sebagai pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini selain itu ROA mudah di hitung, di pahami dan sangat berarti dalam nilai absolut. Lanis dan Richardson (2012) mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil pembagian laba bersih sebelum pajak dan total asset.

Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan berhasil dalam mengelola kekayaannya. Sedangkan Profitabilitas perusahaan bertingkat rendah, maka minat investor dalam menanamkan modal cenderung menurun (Yoehana, 2013). Jika dilihat dari sudut pandang perpajakan, Profitabilitas menjadi faktor penentu beban pajak (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

7. *Leverage*

Leverage adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan berupa hutang. (Brigham & Houston, 2010). Lanis dan Richardson (2012) menambahkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang dapat dilihat dari total hutang jangka panjang dan total asset.

Yoehana (2013) mengungkapkan bahwa tingkat *leverage* dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan, karena *leverage* digunakan untuk mengukur ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam pembiayaan asset perusahaan. Perusahaan yang sangat bergantung pada pinjaman luar, maka dapat dilihat tingkat *leverage* perusahaan tinggi. Sedangkan perusahaan yang lebih banyak menggunakan modal sendiri, maka tingkat *leverage* rendah. Brigham & Houston (2010) memaparkan jenis-jenis *leverage* antara lain :

- 1) *Operating leverage*, yaitu sejauh mana biaya tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan.
- 2) *Financial leverage*, yaitu sejauh mana efek pendapatan tetap (utang dan pilihan saham) yang digunakan dalam perusahaan di struktur permodalan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Telaah Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Hasil
Lanis dan Richardson (2011)	<i>The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness</i>	Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
Lanis dan Richardson (2012)	<i>Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis</i>	CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
Suyanto dan Supramono (2012)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, <i>leverage</i> & manajemen laba berdampak positif terhadap agresivitas pajak.
Fikriyah (2013)	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.	Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas tidak berdampak terhadap agresivitas pajak, karakteristik kepemilikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
Yoehana (2013)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Semakin tinggi CSR perusahaan, semakin rendah agresivitas pajaknya
Winarsih,dkk. (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2012).	Dewan komisaris berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif, dewan direksi, komite audit dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Telaah Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

Peneliti	Judul	Hasil
Bousidi dan Mounira (2015)	<i>The Impact Of Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From Tunisian Contex</i>	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap ETR.
Pradnyadari, dan Abdul (2015)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
Tiaras dan Wijaya (2015)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Manjamen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Likuiditas, <i>leverage</i> , dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
Hidayat,dkk. (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ETR.
Luke dan Zulaikha (2016)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)	<i>Corporate social responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, <i>return on asset (ROA)</i> dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Telaah Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

Peneliti	Judul	Hasil
Napitu dan Christophorus (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	CSR tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR.
Darsana, dkk. (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Capital Intensity</i> Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016)	CSR dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, <i>capital intensity</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak, dan CSR, <i>capital intensity</i> , dan proporsi komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
Fionasari, Dkk (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
Indrajati, dkk (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013–2015	<i>Leverage</i> signifikan positif mempengaruhi agresivitas pajak., Likuiditas signifikan negatif mempengaruhi agresivitas pajak, Komisaris independen signifikan negatif mempengaruhi agresivitas pajak

Sumber: Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Telaah Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

Peneliti	Judul	Hasil
Rengganis dan Asri (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai ETR, komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif, pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ETR

Sumber: Penelitian Terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Agoes dan Ardana (2014:90) menulis sebagai berikut:

Susanto (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholdernya*. Sedangkan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholdernya* melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Lanis dan Richardson, 2012). Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat

pajaknya atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Menurut teori *stakeholder*, meningkatkan *corporate social responsibility* (CSR) membuat perusahaan lebih menarik bagi konsumen, oleh karena itu *corporate social responsibility* (CSR) perlu diaplikasikan oleh semua perusahaan (Cheers, 2011). Dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) dan pengungkapannya secara publik dapat dikatakan bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan, maka seharusnya perusahaan juga bertanggung jawab kepada pemerintah dengan membayar pajak sesuai ketentuan perpajakan tanpa melakukan agresivitas pajak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional dengan maksimal.

Lanis dan Richardson (2012) membuktikan bahwa nilai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang tinggi, menggambarkan rendahnya tindakan agresivitas pajak di perusahaan tersebut. Selain Lanis dan Richardson (2012) hasil penelitian yang menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak juga diperoleh Yoehana (2013), Muzakki dan Darsono (2015), Pradnyadari dan Abdul (2015), Luke dan Zulaikha (2016), Sari dan Christine (2016) serta Hidayat,dkk (2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka seharusnya semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan, maka diharapkan akan semakin rendah tingkat perusahaan melakukan penghindaran dan penggelapan pajak. Hal ini karena tindakan penghindaran dan

penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut

H1. Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak

a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perusahaan sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pradipta, 2014). Berdasarkan teori *agency*, terjadi perbedaan kepentingan antara pemungut pajak dengan pembayar pajak (perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah.

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) manajemen kerap kali bersifat oportunistik dimana mereka memiliki motif untuk memaksimalkan laba bersih agar meningkatkan bonus. Laba selama ini dijadikan indikator utama keberhasilan manajer. Salah satu cara meningkatkan laba bersih adalah dengan menekan biaya-biaya termasuk pajak. Diharapkan semakin besar proporsi komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan sehingga manajemen tidak agresif dalam melakukan praktik penghindaran pajak, yang diukur dari nilai ETR. Nilai ETR yang semakin tinggi mengindikasikan perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

Proses pengambilan keputusan komisaris independen tidak mengetahui banyak mengenai internal perusahaan dan perencanaan penghindaran pajak. Akan tetapi lebih menjelaskan risiko biaya yang harus ditanggung perusahaan akibat penghindaran pajak. Dengan demikian, semakin besar proporsi komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris dapat menghambat keputusan penghindaran pajak perusahaan.

Lanis dan Richardson (2012), Suyanto dan Supramono (2012), Indrajati, dkk (2017) dan Darsana, dkk (2017) menemukan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen juga diharapkan sebagai penyeimbang dimana dapat mengawasi proses pengambilan keputusan yang dapat membahayakan nama baik pemilik saham dan perusahaan sehingga komisaris independen dapat bertugas sesuai dengan kepentingan pemilik saham. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H2a. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

b. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak

Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia Tahun 2006, direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Dewan direksi bertugas untuk mengelola manajemen perusahaan agar operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien. Pada umumnya perusahaan berkepentingan untuk meningkatkan laba karena dengan meningkatnya laba berarti juga bahwa kesejahteraan karyawan meningkat, sedangkan disisi lain pemerintah memandang meningkatnya laba perusahaan sebagai objek pajak. Kondisi ini mengindikasikan adanya *agency problem* sebagaimana diterangkan berdasarkan teori *agency*.

Kehadiran dewan direksi membawa pengaruh dalam mengurangi permasalahan teori keagenan yang biasa terjadi dalam perusahaan. Benturan kepentingan didalam perusahaan dapat diminimumkan oleh adanya dewan direksi dengan terlaksananya prinsip-prinsip dalam GCG, maka disimpulkan semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan dapat meminimumkan tindak pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan yang digambarkan oleh nilai ETR perusahaan yang tinggi. Semakin besar proporsi direksi dalam jajaran dewan direksi dapat menghambat keputusan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian Lanis dan Richardson (2011), Bousidi dan Mounira (2015) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2b. Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Fenny, 2014). Dewan Komisaris membutuhkan Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Komite Audit bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Paling tidak terdapat satu anggota komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan dua orang dari luar perusahaan sebagai anggota komite audit.

Agresivitas pajak merupakan aktivitas yang secara umum menurunkan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dipandang sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, manajer dan eksekutif lainnya dalam perusahaan sebagai agen diharapkan oleh pemegang saham agar mengurangi beban pajak perusahaan. Komite audit merupakan bagian dari manajer yang berpengaruh signifikan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Jika dalam perusahaan jumlah anggota komite audit semakin banyak, maka kebijakan agresivitas pajak dapat dikurangi, namun apabila keanggotaan komite audit dip perusahaan lebih sedikit maka kebijakan agresivitas pajak akan meningkat (Winata, 2014) dalam (Rengganis dan Asri,

2018). Penelitian Ardy dan Ari (2016), Hanum dan Zulaikha (2013) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2c. Komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Semakin besar ROA maka laba perusahaan semakin besar. Perusahaan yang memiliki laba besar mencerminkan keberhasilan pengelolaan manajemen. Laba merupakan dasar pengenaan pajak, beban biaya pajak dapat meningkat seiring meningkatnya laba perusahaan.

Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga memiliki kewajiban dalam pembayaran pajak. Hal ini akan menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah selaku pemungut pajak sebagaimana dijelaskan dalam teori *agency*. Perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan laba atau keuntungan dengan menekan semua biaya menjadi seminimal mungkin. Sedangkan Pemerintah, menghendaki setiap perusahaan membayarkan pajak sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai laba yang dihasilkan, maka semakin besar nilai pajak yang harus dibayarkan.

Profitabilitas berbanding lurus dengan ROA, semakin tinggi ROA maka laba yang dihasilkan tinggi. Laba menjadi dasar tarif pajak, apabila ROA

tinggi maka beban pajak perusahaan semakin meningkat dan mengakibatkan nilai *effective tax rate* (ETR) sebagai pengukur agresivitas pajak tinggi (Lanis dan Richardson, 2012). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi pula. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak mengurangi terlalu banyak laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian Napitu dan Christophorus (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Begitu juga Luke dan Zulaikha (2014, Adiyani dan Rananda (2016), Susanto dkk (2018) berhasil menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* memiliki hubungan positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

4. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

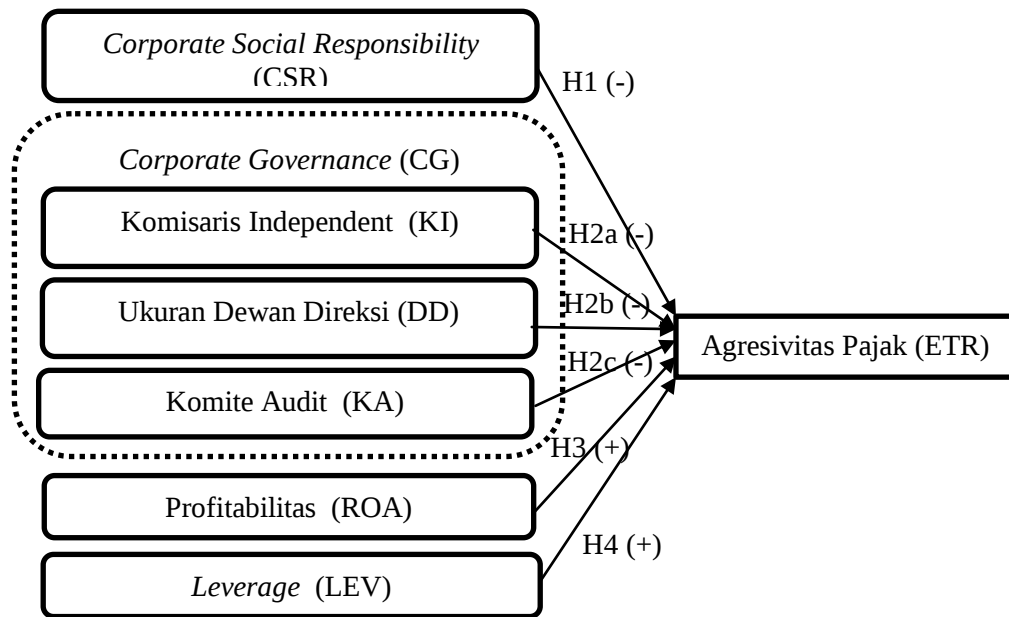
Leverage adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan berupa hutang. (Brigham & Houston, 2010:140). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi keuangan. Rasio *leverage* menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Sistem pendanaan dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan agen. Ada kemungkinan *principal* tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agen memerlukan pendanaan lain untuk menutup kekurangan dana tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pinjaman atau utang.

Perusahaan selalu menghendaki laba maksimum dengan biaya minimum. Pajak adalah kewajiban perusahaan yang dianggap sebagai beban. Sementara Pemerintah menghendaki perusahaan membayar pajak setinggi mungkin sesuai dengan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan selalu mencari cara agar meminimalkan beban pajak, salah satunya dengan melakukan kebijakan pendanaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Ardy dan Ary (2016) mengungkapkan bahwa Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang boleh dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam proses perhitungan PPh badan. Indrajati dkk (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan nilai rasio *leverage* yang tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak tinggi yang berarti memiliki hubungan positif.

Hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Begitu juga penelitian yang dilakukan Ardy dan Ari (2016) membuktikan bahwa *Leverage* positif mempengaruhi agresivitas pajak. Berdasarkan teori *agency*, dengan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis :

H4. Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

d. Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Jogiyanto, 2015: 98). Tujuannya untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang memiliki tahun fiskal 31 Desember.
2. Perusahaan pertambangan yang *listing* pada periode 2013-2017 dan tidak pernah *delisting*.
3. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan *Annual Report* selama periode 2013-2017 berturut-turut baik di BEI ataupun di web perusahaan.
4. Publikasi laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.
5. Perusahaan pertambangan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2013-2017.
6. Data tersedia lengkap (data mengenai *CSR*, *Corporate Governance* perusahaan dan laporan keuangan).

B. Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *idx.co.id* dan *website* perusahaan yang dijadikan sampel.

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data penelitian mencakup data periode tahun 2013 sampai 2017 yang dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan pertambangan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Lanis dan Richardson (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan manajerial yang dilakukan melalui perencanaan pajak dengan memanipulasi penghasilan kena pajak baik dengan cara *legal* atau *illegal*. Kegiatan agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Agresivitas pajak diukur menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). Menurut Lanis dan Richardson (2012), proksi ETR dinilai menjadi adanya indikator agresivitas pajak apabila mendekati nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi tingkat

agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi ETR dengan rumus seperti yang digunakan Rengganis dan Asri (2018) mengadopsi dari Lanis dan Richardson (2012) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage*.

a. *Corporate Social Responsibility*

Susanto (2007) dalam Agoes dan Ardana (2014) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan proksi CSR_{Di} berdasarkan indikator GRI Versi 4.0 yang berjumlah 91 items. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dalam laporan pengungkapan CSR dan skor 0 diberikan terhadap item yang tidak diungkapkan. Rumus perhitungan CSR_{Di} sebagaimana yang digunakan oleh Rengganis dan Asri (2018) adalah sebagai berikut:

$$CSR_{Di} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana:

CSRD_i = Skor pengungkapan CSR

X_i = Item indikator GRI

n = Jumlah total item indikator GRI = 91 item

b. Corporate Governance

1) Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. (Pradipta, 2014).

Ukuran Komisaris Independen dalam penelitian ini diperoleh dari rumus seperti yang digunakan oleh Rengganis dan Asri (2018) sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2) Dewan Direksi

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia Tahun 2006, direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Pada umumnya kebijakan sertakualitas dari keputusan yang diambil dalam rangka meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi tergantung pada bagaimana peran dewan direksi di perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran dewan direksi adalah total anggota dari dewan direksi yang dimiliki perusahaan sebagaimana rumus yang digunakan oleh Rengganis dan Asri (2018).

3) Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Fenny, 2014). Untuk mengukur komite audit, penelitian ini menggunakan pengukuran seperti yang dilakukan Rengganis dan Asri (2018) yaitu, seluruh komite audit yang tergabung di dalam perusahaan.

c. *Profitabilitas*

Brigham & Houston (2010) menyatakan profitabilitas sebagai rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi. Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan proksi *return of asset* (ROA) dengan rumus seperti yang diuraikan oleh Brigham & Houston (2010) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Leverage*

Leverage adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan berupa hutang. (Brigham & Houston, 2010). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

D. Metoda Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dari data sampel. Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data, sehingga memberikan informasi yang menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2018:161). Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan jika signifikansi >

0.05, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflance factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018: 137).

Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independent* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan absolut residual lebih

dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), Uji heteroskedastisitas dengan Uji *Gletser*, menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ = terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ = tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengungkapkan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin-Watson (*DW-Test*). Dengan menggunakan uji Durbin Watson ini, akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n), dan jumlah variabel. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4-du$. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

3. Analisis Regresi Berganda

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KI + \beta_3 DD + \beta_4 KA + \beta_5 ROA + \beta_6 LEV + e$$

Keterangan :

ETR	= Agresivitas Pajak
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien Regresi Variabel
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
KI	= Komisaris Independen
DD	= Dewan Direksi
KA	= Komite Audit
ROA	= Profitabilitas
LEV	= <i>Leverage</i>
e	= <i>error term</i>

4. Pengujian Hipotesis

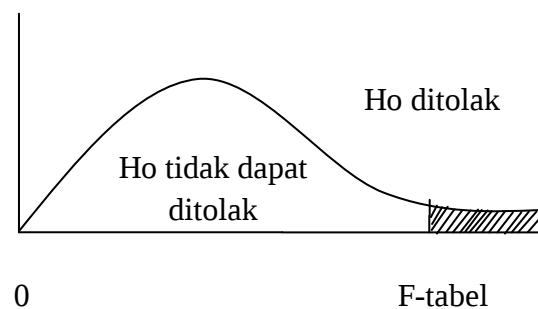
a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Menentukan *f* tabel digunakan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n - k - 1$, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, $P\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*tidak fit*)



Gambar 3.1 Uji F

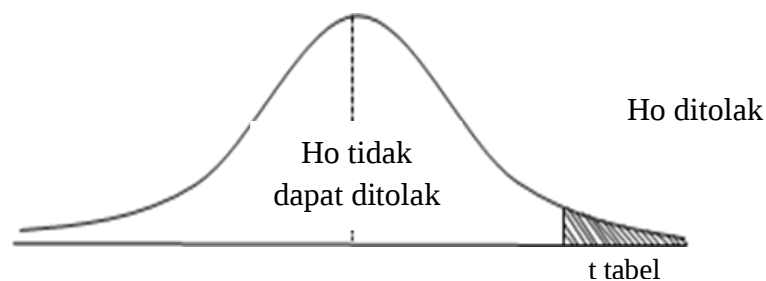
c. Uji Statistik t (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan

dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t -hitung masing masing koefisien t regresi dengan t -tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif dengan cara:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel , dengan $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel , dengan $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

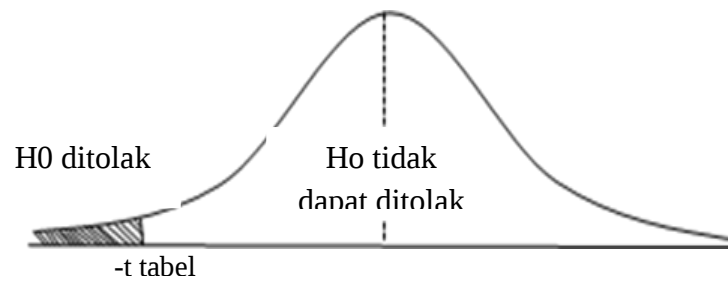


Gambar 3.2 Kurva Uji t kriteria positif

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif dengan cara:

- 1) Jika nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel , dengan $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel , dengan $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima. Hal ini berarti bahwa

variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3 Kurva Uji t kriteria negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility*, *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan hasil Uji F menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini *fit*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya bahwa pengungkapan CSR tidak dapat dijadikan indikator agresivitas pajak. Hasil uji t komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit menunjukkan tidak ada pengaruhnya terhadap agresivitas pajak. Artinya bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit dalam suatu perusahaan bukanlah menjadi faktor penentu utama dari tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan. Sedangkan hasil uji t profitabilitas dan *leverage* juga menunjukkan tidak ada pengaruhnya terhadap agresivitas pajak. Artinya, berapapun nilai profitabilitas dan *leverage* yang diperoleh perusahaan, tidak akan mempengaruhi keputusan tindakan agresivitas pajak.

B. Keterbatasan

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan 6 dari 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dikarenakan 39 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat, sehingga hasil penelitian ini tidak mampu digeneralisasi.
2. Periode penelitian ini hanya 5 tahun (2013-2017), sehingga hasilnya masih kurang mencerminkan keadaan dalam jangka panjang.
3. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 35,7% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diusulkan untuk memperkaya literatur adalah

1. Untuk penelitian selanjutnya agar memperbesar sampel perusahaan, selain sektor pertambangan, misalnya industri manufaktur atau keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan periode penelitian lebih dari 5 tahun, misalnya 10 tahun, agar dapat diketahui pengaruh jangka panjang perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel penelitian yang mempengaruhi agresivitas pajak, misalnya *financial distress* (Edwards *et al*,2013; Putri dan Chariri,2017), *sales growth* (Oktamawati,2017; Hidayat,2018), serta kompensasi rugi fiskal (Kurniasih dan Sari ,2013; Ginting ,2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Novita Dan Rananda Septanta.2016. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Prodi Akuntansi S1 Universitas Pamulang
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyanti. Fiki. 2016. 10 Negara dengan Aliran Uang Gelap, RI Urutan Berapa? <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2479881/10-negara-dengan-aliran-uang-gelap-ri-urutan-berapa>
- Ardy dan Ari Budi Kristanto. 2016. Faktor Finansial Dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Di Indonesia. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol. 16, No. 1.
- Ardyansah, D dan Zulaikha. (2014). Pengaruh size, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.2, Hal.1-9.
- Arifin, Z. dan N. Rachmawati. 2006. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Efektifitas Mekanisme Pengurang Masalah Agensi. Jurnal Siasat Bisnis . Vol. 11 No. 3:237-247.
- Armenia, Resty. 2016. 'Panama Papers Bukti Indonesia Darurat Mafia Perpajakan'.(Online).<https://www.cnnindonesia.com/nasional/2016041104054812122964/panama-papers-bukti-indonesia-darurat-mafia-perpajakan>. Diakses 25 Agustus 2018.
- Asri, I.A. Trisna Yudi dan Ketut a. Suardana. 2016. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vo. 16, No. 1: 72-100.
- Bani, N.N dan Wahyu, M. (2015). Pengaruh *Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4; 1-14.
- Boussaidi, Ahmed and Mounira Sidhom Hamed. 2015. *The Impact Of Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From Tunisian Context*. *Journal of Asian Business Strategy*. Volume 5, Issue 1, 2015, pp. 1-12
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses 25 Agustus 2018.
- Cheers, Zachary. 2011. *Corporate Social Responsibility Debate*. Thesis. Liberty University.
- Darsana, Made Edi dkk. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity* Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol. 8, No. 2.
- Detik.com. 2017, 23 November. *Ini 4 Sektor yang Dikuasai Mafia Pajak*. (Online). <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2756639/ini-4-sektor-yang-dikuasai-mafia-pajak> . Diakses 25 Agustus 2018.
- Direktorat Jendral Pajak. 2018. *Lakin DJP*. www.pajak.go.id. Diakses 10 Agustus 2018.
- Edwards, A. et al. 2013. *Financial constraints and the incentive for tax planning*.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). Skripsi Publikasi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Fenny, W. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Tax & Accounting Review*. Vol.2, No.1.
- Fernandez, MG. Noviarizal. 2017. *Indikasi Kerugian Rp133,6 Triliun, ICW Susun Bukti Korporasi Tambang Kurang Bayar Pajak-Royalti*. <http://industri.bisnis.com/read/20171120/44/710849/indikasi-kerugian-rp1336-triliun-icw-susun-bukti-korporasi-tambang-kurang-bayar-pajak-royalti>. Diakses 25 Agustus 2018
- Fionasari dkk. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *SOROT*. Volume 12, Nomor 2: 95-105
- Frank, et.al. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The Accounting Review*. 84: 467-496.
- Freeman, R. E. 1984. *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Freeman, R.E., and Reed. 1983. *Stockholders and Stakeholders: a New Perspective on Corporate Governance*. *California Management Review*.

- Jensen and Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4 :305-360.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*. Edisi ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, Suriani. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 02: 165-176.
- Gunarto, Hari dan Trimurti. 2017. Tiga Sektor Strategis Sumbang Pajak 65%. (Online). <http://id.beritasatu.com/home/tiga-sektor-strategis-sumbang-pajak-65/167204>. Diakses 25 Agustus 2018.
- Hanum, Hashemi Rhodian Dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakter *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10.
- Hendra P. Irawan dan Aria Fahmita. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. Artikel. Universitas Indonesia.
- Hidayat, Kholid dkk. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 2, No. 2 ; 39-58.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. Vol.3, No.1: 19 – 26.
- Indrajati, Djeni dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013–2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1, April 2017;125-134.
- Irianto, et al. 2017. *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*. *American Research Institute for Policy Development*, 2, 33–41.
- Jessica dan Agus Arianto Toly. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*. Vol. 4, No.1.
- Jogiyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE

- Julianto, Pramdia Arhando. 2018. "Kemenperin: Industri Manufaktur Penyumbang Pajak Terbesar". (Online). <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/09/211727326/kemenperin-industri-manufaktur-penyumbang-pajak-terbesar>. Diakses 25 Agustus 2018.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Menkeu: Pajak Merupakan Tulang Punggung Nasional*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pajak-merupakan-tulang-punggung-nasional/> Diakses 25 Agustus 2018.
- _____. 2018. *LKPP*. www.kemenkeu.go.id
- Kencana, Maulandy Rizky Bayu. 2018. 3 Sektor Usaha Ini Beri Kontribusi Besar buat Penerimaan Pajak. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3247396/3-sektor-usaha-ini-beri-kontribusi-besar-buat-penerimaan-pajak>. Diakses 25 Agustus 2018.
- KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance). 2006.
- Kraft, Anastasia. 2014. *What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?*. *International Journal of Financial Research*, Vol. 5, No.3.
- Kusuma, Cahya Adhi dan Amrie Firmansyah. 2018. Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Kualitas Auditor Eksternal dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Tekun*. Vol. 8. No. 1: 108-123.
- Lanis, R. dan G. Richardson. 2011. "The Effect Of Board Of Director Composition On Corporate Tax Aggressiveness." *Journal of Accounting & Public Policy* 30 (2011), h. 50-70
- _____. 2012. *Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *J. Account. Public Policy*. Vol.31;86–108.
- _____. 2013. *Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: A Test Of Legitimacy Theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 26 No. 1, 2013 pp. 75-100.
- Luke dan Zulaikha. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 13, No. 1; 80-96.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 9, No 2: 525-539.
- Malem, Naomi dkk. 2018. Pengaruh Manajemen Laba Dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi

- yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*. Vol.5, No.2.
- Midiastuty, Pratana Puspa Dan Eddy Suranta. 2016. Pengaruh Kepemilikan Pengendali Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Prosiding Sna Xix Lampung.
- Mustika. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Muzakki, Muadz Rizki Dan Darsono.2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 2.
- Napitu, Army Thesa dan C.H.Kurniawan.2016.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Natalya, Desi. 2018. Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Agresivitas* dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. Vol. 3, No. 1: 37-55
- Nugraha, Novia Bani dan Wahyu Meiranto. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-14
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV, No. 30:126-143.
- Pedoman Umum *Good Governance* Indonesia. 2006.Komite Nasional Kebijakan *Governance*
- Pradipta, D (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Publikasi Skripsi. Universitas Gadjah Mada
- Pradnyadari, I Dewa Ayu Intan dan Abdul Rohman . 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015.

- Pranoto, Bayu Agung dan Ari Kuncoro Widagdo. Pengaruh Koneksi Politik Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Aggressiveness*. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper ISSN 2460-0784.
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Rani A.H dan Anis Chariri. 2017. Pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 6, Nomor 2: 1-11.
- Rengganis, Maria Y.D. dan Asri Dwija Putri. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 24; 871-898.
- Saham Ok. 2018. Sektor Pertambangan. <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/Diakses> 25 Agustus 2018.
- Shinta, Wigya Afrila. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance (Cg) Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati, Fitri dan Cyntia Rebecca. 2016. Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Conference on Management and Behavioral Studies*. ISSN NO: 2541-3400
- Susanto, Liana dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*/Volume XXIII, No. 01, Maret 2018: 10-19
- Suyanto , Krisnata Dan Dwi Supramono. 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.16, No.2; 167–177.
- Tiaras, Irvan dan Henryanto Wijaya. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*. Volume XIX, No. 03: 380-397.
- Toha, A. 2008. Efektifitas Peranan Komite Audit Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit IAI.
- Ulfa, Tri N.M. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

_____ No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Winarsih, dkk. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2012). Artikel disajikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi 17* Mataram-Lombok, 24-27 September.

Yoehana, Maretta. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi Publikasi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DATA POPULASI

No.	Kode Saham	Emiten	IPO	Website
1	ADRO	Adaro Energy	16/07/08	www.adaro.com
2	ANTM	Aneka Tambang	27/11/97	www.antam.com
3	APEX	Apexindo Pratama Duta	10/07/02	www.apexindo.com
4	ARTI	Ratu Prabu Energi	30/04/03	www.rpenergi.com
5	BYAN	Bayan Resources	12/08/08	www.bayan.com.sg
6	DEWA	Darma Henwa	26/09/07	www.ptdh.co.id
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	10/12/09	www.dssa.co.id
8	ELSA	Elnusa	06/02/08	www.elnusa.co.id
9	ESSA	Surya Esa Perkasa	01/02/12	www.sep.co.id
10	GEMS	Golden Energy Mines	17/11/11	www.goldenenergymines.com
11	HRUM	Harum Energy	06/10/10	www.harumenergy.com
12	INCO	Vale Indonesia	16/05/90	www.vale.com
13	INDY	Indika Energy	11/06/08	www.indikaenergy.co.id
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah	18/12/07	www.itmg.co.id
15	KKGI	Resource Alam Indonesia	01/07/91	www.rain.com
16	MEDC	Medco Energi Internasional	12/10/94	www.medcoenergi.com
17	MYOH	Samindo Resources	27/07/00	www.samindoresources.com
18	PTBA	Bukit Asam	23/12/02	www.ptba.co.id
19	PTRO	Petrosea	21/05/90	www.petrosea.com
20	TINS	Timah	19/10/95	www.timah.com
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera	06/07/12	www.tobabara.com
22	ARII	Atlas Resources	08/11/11	www.atlas-coal.co.id

23	ATPK	Bara Jaya Internasional	17/04/02	www.barajayainternasional.co.id
24	BIPI	Benakat Integra	11/02/10	www.benakat.co.id
25	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal	26/11/10	www.borneo.co.id
26	BSSR	Baramulti Suksessarana	08/11/12	www.bssr.co.id
27	BUMI	Bumi Resources	30/07/90	www.bumiresources.com
28	CITA	Cita Mineral Investindo	20/03/02	www.citamineral.com
29	CKRA	Cakra Mineral	19/05/99	www.ckra.co.id
30	CTTH	Citatah	03/07/96	www.citatah.co.id
31	DKFT	Central Omega Resources	21/11/97	www.centralomega.com
32	DOID	Delta Dunia Makmur	15/06/01	www.deltadunia.com/id
33	ENRG	Energi Mega Persada	07/06/04	www.emp.id
34	FIRE	Alfa Energi Investama	09/06/17	www.alfacentra.com
35	GTBO	Garda Tujuh Buana	09/07/09	www.gtb.co.id
36	MBAP	Mitrabara Adiperdana	10/07/14	www.mitrabaraadiperdana.co.id
37	MDKA	Merdeka Copper Gold	19/06/15	www.merdekacoppergold.com
38	MITI	Mitra Investindo	16/07/97	www.mitra-investindo.com
39	PKPK	Perdana Karya Perkasa	11/07/07	www.pkpk-.co.id
40	PSAB	J Resources Asia Pasifik	22/04/03	www.jresources.com
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco	12/07/06	www.radiant.co.id
42	SIAP	Sekawan Intipratama	17/10/08	www.sekawan.co.id
43	SMMT	Golden Eagle Energy	01/12/07	www.go-eagle.co.id
44	SMRU	SMR Utama	10/10/11	www.smrutama.com
45	ZINC	Kapuas Prima Coal	16/10/17	www.kapuasprima.co.id

LAMPIRAN 2: ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN CSR

Kode	Item-Item
	EKONOMI
EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
	LINGKUNGAN
EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi
EN 5	Intensitas Energi
EN 6	Pengurangan konsumsi energi
EN 7	Konsumsi energi diluar organisasi
EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)

EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN 21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	SOSIAL
	Sub Kategori: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA
LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan

	memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Sub Kategori: HAK ASASI MANUSIA
HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau

	prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan revidu atau asesmen dampak hak asasi manusia
HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	Sub Kategori: MASYARAKAT
SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Sub Kategori: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK
PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis

PR 4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR 7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: *www.globalreporting.org*. (Data Diolah)

LAMPIRAN 3: TABULASI DATA PENGUNGKAPAN CSR

1. Elnusa Tbk. (ELSA)

Kode CSR	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
EC 1	0	1	1	1	1
EC 2	0	0	1	1	1
EC 3	0	0	1	1	1
EC 4	0	0	0	0	0
EC 5	0	1	0	0	0
EC 6	0	1	0	0	0
EC 7	1	1	1	1	1
EC 8	0	0	1	1	1
EC 9	0	1	1	0	0
EN 1	1	1	1	1	1
EN 2	0	1	1	1	1
EN 3	1	1	1	1	1
EN 4	1	1	1	1	1
EN 5	1	1	1	1	1
EN 6	1	1	1	1	1
EN 7	1	1	1	1	1
EN 8	0	1	1	1	1
EN 9	0	1	1	1	1
EN 10	1	1	1	1	1
EN 11	0	0	0	0	0
EN 12	0	0	0	0	0
EN 13	0	0	0	0	0
EN 14	0	0	0	0	0
EN 15	0	1	1	1	1
EN 16	0	1	1	1	1
EN 17	0	1	1	1	1
EN 18	0	1	1	1	1
EN 19	0	1	1	1	1
EN 20	0	1	1	1	1
EN 21	0	0	1	1	1
EN 22	1	1	1	1	1
EN 23	1	1	1	1	1
EN 24	0	0	1	1	1
EN 25	0	0	1	1	1
EN 26	0	0	1	1	1
EN 27	0	0	0	1	1
EN 28	0	0	0	1	1
EN 29	0	0	1	1	1
EN 30	0	0	1	0	0

EN 31	0	0	0	0	0
EN 32	0	0	0	0	0
EN 33	0	0	0	0	0
EN 34	0	0	0	1	1
LA 1	0	0	1	1	1
LA 2	0	0	0	1	1
LA 3	0	0	0	1	1
LA 4	0	0	1	0	0
LA 5	0	0	1	1	1
LA 6	0	1	1	1	1
LA 7	0	0	1	1	1
LA 8	1	1	1	1	1
LA 9	0	1	1	1	1
LA 10	1	1	1	1	1
LA 11	0	0	1	1	1
LA 12	0	0	1	1	1
LA 13	0	0	0	0	0
LA 14	0	0	0	0	0
LA 15	0	0	0	0	0
HR 1	0	0	0	0	0
HR 2	0	0	0	0	0
HR 3	0	0	1	0	0
HR 4	0	0	1	1	1
HR 5	0	0	0	0	0
HR 6	0	0	0	0	0
HR 7	0	0	0	0	0
HR 8	0	0	1	1	1
HR 9	0	0	0	0	0
HR 10	0	0	0	0	0
HR 11	0	0	0	0	0
HR 12	0	0	0	0	0
SO 1	0	0	1	1	1
SO 2	0	0	0	1	1
SO 3	0	0	0	1	1
SO 4	0	0	0	1	1
SO 5	0	0	0	1	1
SO 6	0	0	0	0	0
SO 7	0	0	0	0	0
SO 8	0	0	0	1	1
SO 9	0	0	1	0	0
SO 10	0	0	0	0	0
SO 11	0	0	0	0	0
PR 1	0	1	1	1	1
PR 2	0	1	0	1	1

PR 3	0	1	0	1	1
PR 4	0	1	0	1	1
PR 5	1	1	0	1	1
PR 6	0	0	1	0	0
PR 7	0	1	0	0	0
PR 8	0	1	1	1	1
PR 9	0	0	0	0	0
Total	13	34	48	56	56
CSRDi	0.142857	0.373626	0.527473	0.615385	0.615385

2. Golden energy Mines Tbk. (GEMS)

Kode CSR	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
EC 1	1	1	1	1	1
EC 2	1	1	1	1	1
EC 3	1	1	1	1	1
EC 4	0	0	0	0	0
EC 5	0	0	0	0	0
EC 6	0	0	0	0	0
EC 7	1	1	1	1	1
EC 8	1	1	1	1	1
EC 9	0	0	0	0	0
EN 1	1	1	1	1	1
EN 2	0	0	0	0	0
EN 3	1	1	1	1	1
EN 4	1	1	1	1	1
EN 5	1	1	1	1	1
EN 6	0	0	0	0	0
EN 7	1	1	1	1	1
EN 8	1	1	1	1	1
EN 9	1	1	1	1	1
EN 10	1	1	1	1	1
EN 11	0	0	0	0	0
EN 12	0	0	0	0	0
EN 13	0	0	0	0	0
EN 14	0	0	0	0	0
EN 15	0	0	0	0	0
EN 16	0	0	0	0	0
EN 17	0	0	0	0	0
EN 18	0	0	0	0	0
EN 19	0	0	0	0	0
EN 20	0	0	0	0	0
EN 21	0	0	0	0	0

EN 22	0	0	0	0	0
EN 23	0	0	0	0	0
EN 24	0	0	0	0	0
EN 25	0	0	0	0	0
EN 26	0	0	0	0	0
EN 27	0	0	0	0	0
EN 28	0	0	0	0	0
EN 29	0	0	0	0	0
EN 30	0	0	0	0	0
EN 31	0	0	0	0	0
EN 32	0	0	0	0	0
EN 33	0	0	0	0	0
EN 34	1	1	1	1	1
LA 1	0	0	0	0	1
LA 2	0	0	0	0	1
LA 3	0	0	0	0	0
LA 4	0	0	0	0	0
LA 5	1	1	1	1	1
LA 6	1	1	1	1	1
LA 7	1	1	1	1	1
LA 8	1	1	1	1	1
LA 9	1	1	1	1	1
LA 10	1	1	1	1	1
LA 11	0	0	0	0	1
LA 12	0	0	0	0	0
LA 13	0	0	0	0	0
LA 14	0	0	0	0	1
LA 15	0	0	0	0	0
HR 1	0	0	0	0	0
HR 2	0	0	0	0	0
HR 3	0	0	0	0	0
HR 4	0	0	0	0	0
HR 5	0	0	0	0	0
HR 6	0	0	0	0	0
HR 7	0	0	0	0	0
HR 8	0	0	0	0	0
HR 9	0	0	0	0	0
HR 10	0	0	0	0	0
HR 11	0	0	0	0	0
HR 12	0	0	0	0	0
SO 1	0	0	0	0	1
SO 2	0	0	0	0	0
SO 3	0	0	0	0	0
SO 4	0	0	0	0	0

SO 5	0	0	0	0	0
SO 6	0	0	0	0	0
SO 7	0	0	0	0	0
SO 8	0	0	0	0	0
SO 9	0	0	0	0	0
SO 10	0	0	0	0	0
SO 11	0	0	0	0	0
PR 1	0	1	1	1	1
PR 2	0	1	1	1	1
PR 3	0	0	0	0	0
PR 4	0	0	0	0	0
PR 5	0	0	0	0	0
PR 6	0	0	0	0	0
PR 7	0	0	0	0	0
PR 8	0	0	0	0	1
PR 9	0	0	0	0	0
Total	20	22	22	22	28
CSRD	0.21978	0.241758	0.241758	0.241758	0.307692

3. Bukit Asam Tbk. (PTBA)

Kode CSR	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
EC 1	1	1	1	1	1
EC 2	0	0	0	0	0
EC 3	1	1	1	1	1
EC 4	0	0	0	0	0
EC 5	0	0	0	0	0
EC 6	0	0	0	0	0
EC 7	1	1	1	1	1
EC 8	1	1	1	1	1
EC 9	0	0	0	0	0
EN 1	1	1	1	1	1
EN 2	1	1	1	1	1
EN 3	1	1	1	1	1
EN 4	1	1	1	1	1
EN 5	1	1	1	1	1
EN 6	1	1	1	1	1
EN 7	1	1	1	1	1
EN 8	1	1	1	1	1
EN 9	1	1	1	1	1
EN 10	1	1	1	1	1
EN 11	1	1	1	1	1
EN 12	1	1	1	1	1

EN 13	1	1	1	1	1
EN 14	0	0	0	0	0
EN 15	1	1	1	1	1
EN 16	1	1	1	1	1
EN 17	1	1	1	1	1
EN 18	1	1	1	1	1
EN 19	1	1	1	1	1
EN 20	1	1	1	1	1
EN 21	1	1	1	1	1
EN 22	1	1	1	1	1
EN 23	1	1	1	1	1
EN 24	1	1	1	1	1
EN 25	1	1	1	1	1
EN 26	0	0	0	0	0
EN 27	0	0	0	0	0
EN 28	1	1	1	1	1
EN 29	0	0	0	0	0
EN 30	1	1	1	1	1
EN 31	1	1	1	1	1
EN 32	0	0	0	0	0
EN 33	0	0	0	0	0
EN 34	1	1	1	1	1
LA 1	1	1	1	1	1
LA 2	1	1	1	1	1
LA 3	1	1	1	1	1
LA 4	1	1	1	1	1
LA 5	1	1	1	1	1
LA 6	1	1	1	1	1
LA 7	1	1	1	1	1
LA 8	1	1	1	1	1
LA 9	1	1	1	1	1
LA 10	1	1	1	1	1
LA 11	1	1	1	1	1
LA 12	0	0	0	0	0
LA 13	0	0	0	0	0
LA 14	0	0	0	0	0
LA 15	0	0	0	0	0
HR 1	0	0	0	0	0
HR 2	0	0	0	0	0
HR 3	0	0	0	0	0
HR 4	0	0	0	0	0
HR 5	0	0	0	0	0
HR 6	0	0	0	0	0
HR 7	0	0	0	0	0

HR 8	0	0	0	0	0
HR 9	0	0	0	0	0
HR 10	0	0	0	0	0
HR 11	0	0	0	0	0
HR 12	0	0	0	0	0
SO 1	1	1	1	1	1
SO 2	1	1	1	1	1
SO 3	0	0	0	0	0
SO 4	0	0	0	0	0
SO 5	0	0	0	0	0
SO 6	0	1	1	1	1
SO 7	0	0	0	0	0
SO 8	0	1	1	1	1
SO 9	0	0	0	0	0
SO 10	0	0	0	0	0
SO 11	0	0	0	0	0
PR 1	1	1	1	1	1
PR 2	1	1	1	1	1
PR 3	1	1	1	1	1
PR 4	0	1	1	1	1
PR 5	0	1	1	1	1
PR 6	0	1	1	1	1
PR 7	0	1	1	1	1
PR 8	1	1	1	1	1
PR 9	0	1	1	1	1
Total	49	56	56	56	56
CSRDi	0.538462	0.615385	0.615385	0.615385	0.615385

4. Timah Tbk. (TINS)

Kode CSR	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
EC 1	1	1	1	1	1
EC 2	0	0	0	0	0
EC 3	1	1	1	1	1
EC 4	1	1	1	1	1
EC 5	1	1	1	1	1
EC 6	1	1	1	1	1
EC 7	1	1	1	1	1
EC 8	1	1	1	1	1
EC 9	1	1	1	1	1
EN 1	0	0	0	0	0
EN 2	1	1	1	1	1
EN 3	1	1	1	1	1

EN 4	0	0	0	0	0
EN 5	0	0	0	0	0
EN 6	1	1	1	1	1
EN 7	0	0	0	0	0
EN 8	1	1	1	1	1
EN 9	1	1	1	1	1
EN 10	1	1	1	1	1
EN 11	1	1	1	1	1
EN 12	1	1	1	1	1
EN 13	1	1	1	1	1
EN 14	0	0	0	0	0
EN 15	1	1	1	1	1
EN 16	1	1	1	1	1
EN 17	1	1	1	1	1
EN 18	0	0	0	0	0
EN 19	1	1	1	1	1
EN 20	1	1	1	1	1
EN 21	1	1	1	1	1
EN 22	0	0	0	0	0
EN 23	1	1	1	1	1
EN 24	1	1	1	1	1
EN 25	1	1	1	1	1
EN 26	0	0	0	0	0
EN 27	1	1	1	1	1
EN 28	0	0	0	0	0
EN 29	1	1	1	1	1
EN 30	1	1	1	1	1
EN 31	0	0	0	0	0
EN 32	1	1	1	1	1
EN 33	0	0	0	0	0
EN 34	0	0	0	0	0
LA 1	1	1	1	1	1
LA 2	1	1	1	1	1
LA 3	1	1	1	1	1
LA 4	1	1	1	1	1
LA 5	1	1	1	1	1
LA 6	1	1	1	1	1
LA 7	1	1	1	1	1
LA 8	1	1	1	1	1
LA 9	1	1	1	1	1
LA 10	0	0	0	0	0
LA 11	1	1	1	1	1
LA 12	1	1	1	1	1
LA 13	1	1	1	1	1

LA 14	0	0	0	0	0
LA 15	0	0	0	0	0
HR 1	0	0	0	0	0
HR 2	0	0	0	0	0
HR 3	1	1	1	1	1
HR 4	0	0	0	0	0
HR 5	1	1	1	1	1
HR 6	1	1	1	1	1
HR 7	1	1	1	1	1
HR 8	1	1	1	1	1
HR 9	0	0	0	0	0
HR 10	0	0	0	0	0
HR 11	0	0	0	0	0
HR 12	0	0	0	0	0
SO 1	0	0	0	0	0
SO 2	1	1	1	1	1
SO 3	1	1	1	1	1
SO 4	1	1	1	1	1
SO 5	1	1	1	1	1
SO 6	1	1	1	1	1
SO 7	1	1	1	1	1
SO 8	0	0	0	0	0
SO 9	0	0	0	0	0
SO 10	0	0	0	0	0
SO 11	0	0	0	0	0
PR 1	0	0	0	0	0
PR 2	0	0	0	0	0
PR 3	1	1	1	1	1
PR 4	1	1	1	1	1
PR 5	1	1	1	1	1
PR 6	0	0	0	0	0
PR 7	0	0	0	0	0
PR 8	1	1	1	1	1
PR 9	1	1	1	1	1
Total	58	58	58	58	58
CSRDi	0.637363	0.637363	0.637363	0.637363	0.637363

5. Citatah Tbk. (CTTH)

Kode CSR	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
EC 1	1	1	1	1	1
EC 2	0	0	0	0	0
EC 3	0	0	0	0	0

EC 4	0	0	0	0	0
EC 5	0	0	0	0	0
EC 6	0	0	0	0	0
EC 7	0	0	0	0	0
EC 8	0	0	0	0	0
EC 9	0	0	0	0	0
EN 1	1	1	1	1	1
EN 2	0	0	0	0	0
EN 3	0	0	0	0	0
EN 4	0	0	0	0	0
EN 5	0	0	0	0	0
EN 6	0	0	0	0	0
EN 7	0	0	0	0	0
EN 8	0	0	0	0	0
EN 9	0	1	1	1	1
EN 10	0	0	0	0	0
EN 11	0	0	0	0	0
EN 12	0	0	0	0	0
EN 13	0	0	0	0	0
EN 14	0	0	0	0	0
EN 15	0	0	0	0	0
EN 16	0	0	0	0	0
EN 17	0	0	0	0	0
EN 18	0	0	0	0	0
EN 19	0	0	0	0	0
EN 20	0	0	0	0	0
EN 21	0	0	0	0	0
EN 22	0	0	0	0	0
EN 23	0	0	0	0	0
EN 24	0	0	0	0	0
EN 25	0	0	0	0	0
EN 26	0	0	0	0	0
EN 27	1	1	1	1	1
EN 28	1	1	1	1	1
EN 29	1	1	1	1	1
EN 30	0	0	0	0	0
EN 31	0	0	0	0	0
EN 32	0	0	0	0	0
EN 33	0	0	0	0	0
EN 34	0	0	0	0	0
LA 1	0	0	0	0	0
LA 2	0	0	0	0	0
LA 3	0	0	0	0	0
LA 4	0	0	0	0	0

LA 5	0	0	0	1	1
LA 6	0	0	0	1	1
LA 7	0	0	0	1	1
LA 8	0	0	0	1	1
LA 9	0	0	0	0	0
LA 10	0	0	0	0	0
LA 11	0	0	0	0	0
LA 12	0	0	0	0	0
LA 13	0	0	0	0	0
LA 14	0	0	0	0	0
LA 15	0	0	0	0	0
HR 1	0	0	0	0	0
HR 2	0	0	0	0	0
HR 3	0	0	0	0	0
HR 4	0	0	0	0	0
HR 5	0	0	0	0	0
HR 6	0	0	0	0	0
HR 7	0	0	0	0	0
HR 8	0	0	0	0	0
HR 9	0	0	0	0	0
HR 10	0	0	0	0	0
HR 11	0	0	0	0	0
HR 12	0	0	0	0	0
SO 1	0	0	0	0	0
SO 2	0	0	0	0	0
SO 3	0	0	0	0	0
SO 4	0	0	0	0	0
SO 5	0	0	0	0	0
SO 6	0	0	0	0	0
SO 7	0	0	0	0	0
SO 8	0	0	0	0	0
SO 9	0	0	0	0	0
SO 10	0	0	0	0	0
SO 11	0	0	0	0	0
PR 1	0	0	0	0	0
PR 2	0	0	0	0	0
PR 3	0	0	0	0	0
PR 4	0	0	0	0	0
PR 5	0	0	0	0	0
PR 6	0	0	0	0	0
PR 7	0	0	0	0	0
PR 8	0	0	0	0	0
PR 9	0	0	0	0	0
Total	5	6	6	10	10

CSRD_i	0.054945	0.065934	0.065934	0.10989	0.10989
-------------------------	-----------------	-----------------	-----------------	----------------	----------------

6. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS)

Kode CSR	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
EC 1	0	0	0	0	0
EC 2	0	0	0	0	0
EC 3	0	0	0	0	0
EC 4	0	0	0	0	0
EC 5	0	0	0	0	0
EC 6	0	0	0	0	0
EC 7	0	0	0	0	0
EC 8	0	0	0	0	0
EC 9	0	0	0	0	0
EN 1	0	0	0	0	0
EN 2	0	0	0	0	0
EN 3	0	0	0	0	0
EN 4	0	0	0	0	0
EN 5	0	0	0	0	0
EN 6	0	0	0	0	0
EN 7	0	0	0	0	0
EN 8	0	0	0	0	0
EN 9	0	0	0	0	0
EN 10	0	0	0	0	0
EN 11	0	0	0	0	0
EN 12	0	0	0	0	0
EN 13	0	0	0	0	0
EN 14	0	1	1	1	1
EN 15	0	0	0	0	0
EN 16	0	0	0	0	0
EN 17	0	0	0	0	0
EN 18	0	0	0	0	0
EN 19	0	0	0	0	0
EN 20	0	0	0	0	0
EN 21	0	0	0	0	0
EN 22	0	0	0	0	0
EN 23	0	0	0	0	0
EN 24	0	0	0	0	0
EN 25	0	0	0	0	0
EN 26	0	0	0	0	0
EN 27	0	0	0	0	0
EN 28	0	0	0	0	0
EN 29	0	0	0	0	0

EN 30	0	0	0	0	0
EN 31	0	0	0	0	0
EN 32	0	0	0	0	0
EN 33	0	0	0	0	0
EN 34	0	0	0	0	0
LA 1	1	1	1	1	1
LA 2	1	1	1	1	1
LA 3	1	1	1	1	1
LA 4	0	0	0	0	0
LA 5	1	1	1	1	1
LA 6	1	1	1	1	1
LA 7	1	1	1	1	1
LA 8	1	1	1	1	1
LA 9	1	1	1	1	1
LA 10	1	1	1	1	1
LA 11	1	1	1	1	1
LA 12	0	0	0	0	0
LA 13	0	0	0	0	0
LA 14	0	0	0	0	0
LA 15	0	0	0	0	0
HR 1	0	0	0	0	0
HR 2	0	0	0	0	0
HR 3	0	0	0	0	0
HR 4	0	0	0	0	0
HR 5	0	0	0	0	0
HR 6	0	0	0	0	0
HR 7	0	0	0	0	0
HR 8	0	0	0	0	0
HR 9	0	0	0	0	0
HR 10	0	0	0	0	0
HR 11	0	0	0	0	0
HR 12	0	0	0	0	0
SO 1	0	0	1	1	1
SO 2	0	0	0	0	0
SO 3	0	0	0	0	0
SO 4	0	0	0	0	0
SO 5	0	0	0	0	0
SO 6	0	0	0	0	0
SO 7	0	0	0	0	0
SO 8	0	0	0	0	0
SO 9	0	0	1	1	1
SO 10	0	0	0	0	0
SO 11	0	0	0	0	0
PR 1	0	0	0	0	0

PR 2	0	0	0	0	0
PR 3	0	0	0	0	0
PR 4	0	0	0	0	0
PR 5	0	0	0	0	0
PR 6	0	0	0	0	0
PR 7	0	0	0	0	0
PR 8	0	0	0	0	0
PR 9	0	0	0	0	0
Total	10	11	13	13	13
CSRD_i	0.10989	0.120879	0.142857	0.142857	0.142857

LAMPIRAN 4: TABULASI DATA *CORPORATE GOVERNANCE*

1. Komisaris Independen

No.	Tahun	Kode Saham	Jumlah KI	Jumlah Komisaris	Rasio
1	2013	ELSA	2	5	0.40
2	2014	ELSA	2	5	0.40
3	2015	ELSA	2	5	0.40
4	2016	ELSA	2	5	0.40
5	2017	ELSA	2	5	0.40
6	2013	GEMS	3	5	0.60
7	2014	GEMS	3	6	0.50
8	2015	GEMS	3	6	0.50
9	2016	GEMS	3	6	0.50
10	2017	GEMS	3	6	0.50
11	2013	PTBA	1	6	0.17
12	2014	PTBA	2	6	0.33
13	2015	PTBA	2	6	0.33
14	2016	PTBA	3	6	0.50
15	2017	PTBA	3	6	0.50
16	2013	TINS	3	6	0.50
17	2014	TINS	3	5	0.60
18	2015	TINS	3	6	0.50
19	2016	TINS	3	6	0.50
20	2017	TINS	2	5	0.40
21	2013	CTTH	1	3	0.33
22	2014	CTTH	1	3	0.33
23	2015	CTTH	1	3	0.33
24	2016	CTTH	1	3	0.33
25	2017	CTTH	1	3	0.33
26	2013	RUIS	1	3	0.33
27	2014	RUIS	1	3	0.33
28	2015	RUIS	1	3	0.33
29	2016	RUIS	1	3	0.33
30	2017	RUIS	1	3	0.33

2. Dewan Direksi

No.	Tahun	Kode Saham	Jumlah Dewan Direksi
1	2013	ELSA	5
2	2014	ELSA	5
3	2015	ELSA	5
4	2016	ELSA	5
5	2017	ELSA	5
6	2013	GEMS	6
7	2014	GEMS	6
8	2015	GEMS	6
9	2016	GEMS	6
10	2017	GEMS	6
11	2013	PTBA	6
12	2014	PTBA	6
13	2015	PTBA	6
14	2016	PTBA	6
15	2017	PTBA	6
16	2013	TINS	6
17	2014	TINS	6
18	2015	TINS	6
19	2016	TINS	6
20	2017	TINS	5
21	2013	CTTH	5
22	2014	CTTH	5
23	2015	CTTH	5
24	2016	CTTH	5
25	2017	CTTH	5
26	2013	RUIS	5
27	2014	RUIS	5
28	2015	RUIS	4
29	2016	RUIS	3
30	2017	RUIS	3

3. Komite Audit

No.	Tahun	Kode Saham	Jumlah Komite Audit
1	2013	ELSA	4
2	2014	ELSA	4
3	2015	ELSA	4
4	2016	ELSA	3
5	2017	ELSA	3
6	2013	GEMS	2
7	2014	GEMS	3
8	2015	GEMS	3
9	2016	GEMS	3
10	2017	GEMS	3
11	2013	PTBA	4
12	2014	PTBA	4
13	2015	PTBA	4
14	2016	PTBA	4
15	2017	PTBA	4
16	2013	TINS	4
17	2014	TINS	4
18	2015	TINS	4
19	2016	TINS	4
20	2017	TINS	4
21	2013	CTTH	3
22	2014	CTTH	3
23	2015	CTTH	3
24	2016	CTTH	3
25	2017	CTTH	3
26	2013	RUIS	3
27	2014	RUIS	3
28	2015	RUIS	3
29	2016	RUIS	3
30	2017	RUIS	3

LAMPIRAN 5: TABULASI DATA PROFITABILITAS

No.	Tahun	Kode Saham	Penghasilan Sebelum Pajak (dalam juta rupiah)	Total Aset (dalam juta rupiah)	ROA
1	2013	ELSA	337,200	4,370,964	0.08
2	2014	ELSA	559,701	4,245,704	0.13
3	2015	ELSA	507,738	4,407,513	0.12
4	2016	ELSA	418,318	4,190,956	0.10
5	2017	ELSA	326,366	4,855,369	0.07
6	2013	GEMS	234,004	4,022,394	0.06
7	2014	GEMS	185,676	3,921,803	0.05
8	2015	GEMS	16,719	1,957,371	0.01
9	2016	GEMS	492,652	3,776,700	0.13
10	2017	GEMS	1,678,590	5,904,694	0.28
11	2013	PTBA	2,461,362	11,677,155	0.21
12	2014	PTBA	2,674,726	14,812,023	0.18
13	2015	PTBA	2,663,796	16,894,043	0.16
14	2016	PTBA	2,696,916	18,576,774	0.15
15	2017	PTBA	6,101,629	21,987,482	0.28
16	2013	TINS	801,502	7,883,294	0.10
17	2014	TINS	1,023,102	9,752,477	0.10
18	2015	TINS	168,163	9,279,683	0.02
19	2016	TINS	414,970	9,548,631	0.04
20	2017	TINS	716,211	11,876,309	0.06
21	2013	CTTH	1,926	326,960	0.01
22	2014	CTTH	644	366,053	0.00
23	2015	CTTH	3,988	605,667	0.01
24	2016	CTTH	26,764	615,962	0.04
25	2017	CTTH	6,948	700,252	0.01
26	2013	RUIS	56,362	1,277,942	0.04
27	2014	RUIS	78,373	1,266,472	0.06
28	2015	RUIS	70,031	1,091,754	0.06
29	2016	RUIS	54,852	979,132	0.06
30	2017	RUIS	38,914	959,348	0.04

LAMPIRAN 6: TABULASI DATA LEVERAGE

No	Tahun	Kode Saham	Hutang Jangka Panjang (dalam juta rupiah)	Total Aset (dalam juta rupiah)	LEV
1	2013	ELSA	525,653	4,370,964	0.12
2	2014	ELSA	284,397	4,245,704	0.07
3	2015	ELSA	323,742	4,407,513	0.07
4	2016	ELSA	59,032	4,190,956	0.01
5	2017	ELSA	45,668	4,855,369	0.01
6	2013	GEMS	37,607	4,022,394	0.01
7	2014	GEMS	44,091	3,921,803	0.01
8	2015	GEMS	501,074	1,957,371	0.26
9	2016	GEMS	588,570	3,776,700	0.16
10	2017	GEMS	516,970	5,904,694	0.09
11	2013	PTBA	1,864,630	11,677,155	0.16
12	2014	PTBA	2,567,052	14,812,023	0.17
13	2015	PTBA	2,683,763	16,894,043	0.16
14	2016	PTBA	2,981,622	18,576,774	0.16
15	2017	PTBA	3,674,271	21,987,482	0.17
16	2013	TINS	551,594	7,883,294	0.07
17	2014	TINS	631,505	9,752,477	0.06
18	2015	TINS	909,662	9,279,683	0.10
19	2016	TINS	833,714	9,548,631	0.09
20	2017	TINS	2,412,290	11,876,309	0.20
21	2013	CTTH	32,921	326,960	0.10
22	2014	CTTH	33,187	366,053	0.09
23	2015	CTTH	146,529	605,667	0.24
24	2016	CTTH	126,038	615,962	0.20
25	2017	CTTH	158,003	700,252	0.23
26	2013	RUIS	370,887	1,277,942	0.29
27	2014	RUIS	234,603	1,266,472	0.19
28	2015	RUIS	101,758	1,091,754	0.09
29	2016	RUIS	114,903	979,132	0.12
30	2017	RUIS	108,011	959,348	0.11

LAMPIRAN 7: TABULASI DATA AGRESIVITAS PAJAK (ETR)

No	Tahun	Kode Saham	Penghasilan Sebelum Pajak (dalam juta rupiah)	Beban Pajak Penghasilan (dalam juta rupiah)	ETR
1	2013	ELSA	337,200	94,595	0.28
2	2014	ELSA	559,701	141,609	0.25
3	2015	ELSA	507,738	127,993	0.25
4	2016	ELSA	418,318	102,252	0.24
5	2017	ELSA	326,366	17,992	0.06
6	2013	GEMS	234,004	63,736	0.27
7	2014	GEMS	185,676	51,854	0.28
8	2015	GEMS	16,719	4,168	0.25
9	2016	GEMS	492,652	139,285	0.28
10	2017	GEMS	1,678,590	472,016	0.28
11	2013	PTBA	2,461,362	607,081	0.25
12	2014	PTBA	2,674,726	655,512	0.25
13	2015	PTBA	2,663,796	626,685	0.24
14	2016	PTBA	2,696,916	672,511	0.25
15	2017	PTBA	6,101,629	1,554,397	0.25
16	2013	TINS	801,502	607,081	0.76
17	2014	TINS	1,023,102	345,734	0.34
18	2015	TINS	168,163	66,602	0.40
19	2016	TINS	414,970	131,921	0.32
20	2017	TINS	716,211	207,297	0.29
21	2013	CTTH	1,926	1,442	0.75
22	2014	CTTH	644	370	0.57
23	2015	CTTH	3,988	2,038	0.51
24	2016	CTTH	26,764	5,881	0.22
25	2017	CTTH	6,948	2,231	0.32
26	2013	RUIS	56,362	26,727	0.47
27	2014	RUIS	78,373	22,323	0.28
28	2015	RUIS	70,031	28,750	0.41
29	2016	RUIS	54,852	28,782	0.52
30	2017	RUIS	38,914	17,992	0.46

LAMPIRAN 8: TABULASI DATA TOTAL

No.	CSR	KI	DD	KA	ROA	LEV	ETR
1	0.1429	0.4000	5.0000	4.0000	0.0771	0.1203	0.2805
2	0.3736	0.4000	5.0000	4.0000	0.1318	0.0670	0.2530
3	0.5604	0.4000	5.0000	4.0000	0.1152	0.0735	0.2521
4	0.6264	0.4000	5.0000	3.0000	0.0998	0.0141	0.2444
5	0.6264	0.4000	5.0000	3.0000	0.0672	0.0094	0.2317
6	0.2198	0.6000	6.0000	2.0000	0.0582	0.0093	0.2724
7	0.2418	0.5000	6.0000	3.0000	0.0473	0.0112	0.2793
8	0.2418	0.5000	6.0000	3.0000	0.0085	0.2560	0.2493
9	0.2418	0.5000	6.0000	3.0000	0.1304	0.1558	0.2827
10	0.3077	0.5000	6.0000	3.0000	0.2843	0.0876	0.2812
11	0.4945	0.1667	6.0000	4.0000	0.2108	0.1597	0.2466
12	0.6154	0.3333	6.0000	4.0000	0.1806	0.1733	0.2451
13	0.6154	0.3333	6.0000	4.0000	0.1577	0.1589	0.2353
14	0.6154	0.3333	6.0000	4.0000	0.1452	0.1605	0.2494
15	0.6154	0.3333	6.0000	4.0000	0.2775	0.1671	0.2548
16	0.6374	0.5000	6.0000	4.0000	0.1017	0.0700	0.3208
17	0.6374	0.6000	6.0000	4.0000	0.1049	0.0648	0.3379
18	0.6374	0.5000	6.0000	4.0000	0.0181	0.0980	0.3961
19	0.6374	0.5000	6.0000	4.0000	0.0435	0.3179	0.0873
20	0.6374	0.4000	5.0000	4.0000	0.0603	0.2031	0.2894
21	0.0549	0.3333	4.0000	3.0000	0.0059	0.1007	0.7486
22	0.0659	0.3333	4.0000	3.0000	0.0018	0.0907	0.5743
23	0.0659	0.3333	4.0000	3.0000	0.0066	0.2419	0.5110
24	0.1099	0.3333	4.0000	3.0000	0.0435	0.2046	0.2197
25	0.1099	0.3333	4.0000	3.0000	0.0099	0.2256	0.3211
26	0.1099	0.3333	5.0000	3.0000	0.0441	0.2902	0.4742
27	0.1209	0.3333	5.0000	3.0000	0.0619	0.1852	0.2848
28	0.1429	0.3333	4.0000	3.0000	0.0641	0.0932	0.4105
29	0.1429	0.3333	3.0000	3.0000	0.0560	0.1174	0.5247
30	0.1429	0.3333	3.0000	3.0000	0.0406	0.1126	0.4624

LAMPIRAN 9: HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	.5824	.0549	.6374	.359707	.2355985
KI	30	.4333	.1667	.6000	.397778	.0958660
DD	30	3.0000	3.0000	6.0000	5.133333	.9732042
KA	30	2.0000	2.0000	4.0000	3.400000	.5632418
ROA	30	.2825	.0018	.2843	.088483	.0751219
LEV	30	.3086	.0093	.3179	.134652	.0824665
ETR	30	.6613	.0873	.7486	.327356	.1330443
Valid N (listwise)	30					

LAMPIRAN 10: HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.09500974
Most Extreme Differences	Absolute		.069
	Positive		.069
	Negative		-.059
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.997 ^e
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.996
		Upper Bound	.998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

LAMPIRAN 11: HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.599	.209		2.870	.009		
CSR	-.252	.149	-.445	-1.683	.106	.316	3.160
KI	-.134	.300	-.097	-.448	.659	.475	2.106
DD	-.037	.036	-.272	-1.039	.310	.324	3.085
KA	.043	.055	.182	.777	.445	.402	2.488
ROA	-.353	.370	-.199	-.954	.350	.509	1.965
LEV	-.391	.286	-.242	-1.368	.185	.707	1.414

a. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 12: HASIL UJI GLEJSER

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.029	.107		-.267	.792
	CSR	-.150	.077	-.608	-1.950	.063
	KI	.037	.154	.061	.239	.813
	DD	.000	.018	.003	.010	.992
	KA	.051	.028	.498	1.801	.085
	ROA	-.238	.190	-.308	-1.253	.223
	LEV	-.094	.147	-.133	-.639	.529

a. Dependent Variable: AbsUt

LAMPIRAN 13: HASIL UJI AUTOKORELASI

1. UJI DURBIN WATSON

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.357	.1066850	1.467

a. Predictors: (Constant), LEV, DD, KA, ROA, KI, CSR

b. Dependent Variable: ETR

2. Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00599
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

LAMPIRAN 14: HASIL ANALISIS REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, DD, KA, ROA, KI, CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ETR

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.599	.209		2.870	.009
	CSR	-.252	.149	-.445	-1.683	.106
	KI	-.134	.300	-.097	-.448	.659
	DD	-.037	.036	-.272	-1.039	.310
	KA	.043	.055	.182	.777	.445
	ROA	-.353	.370	-.199	-.954	.350
	LEV	-.391	.286	-.242	-1.368	.185

a. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 15: HASIL Uji KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, DD, KA, ROA, KI, CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ETR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.357	.1066850	1.467

a. Predictors: (Constant), LEV, DD, KA, ROA, KI, CSR

b. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 16: HASIL UJI F

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, DD, KA, ROA, KI, CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ETR

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.252	6	.042	3.683	.010 ^b
	Residual	.262	23	.011		
	Total	.513	29			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), LEV, DD, KA, ROA, KI, CSR

LAMPIRAN 17: HASIL UJI T

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, DD, KA, ROA, KI, CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ETR

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.599	.209		2.870	.009
	CSR	-.252	.149	-.445	-1.683	.106
	KI	-.134	.300	-.097	-.448	.659
	DD	-.037	.036	-.272	-1.039	.310
	KA	.043	.055	.182	.777	.445
	ROA	-.353	.370	-.199	-.954	.350
	LEV	-.391	.286	-.242	-1.368	.185

a. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 18: TABEL DURBIN-WATSON

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6126
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5808	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0539	2.0783
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0687	2.0689
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0831	2.0600
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0969	2.0516
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.1102	2.0437

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799	1.1231	2.0362
52	1.3090	1.8183	1.2662	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743	1.1355	2.0291
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689	1.1476	2.0224
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638	1.1592	2.0161
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9092	1.2120	1.9590	1.1705	2.0101
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545	1.1814	2.0044
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502	1.1920	1.9990
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461	1.2022	1.9938
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422	1.2122	1.9889
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386	1.2218	1.9843
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351	1.2312	1.9798
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318	1.2403	1.9756
63	1.3918	1.8058	1.3567	1.8457	1.3212	1.8866	1.2853	1.9286	1.2492	1.9716
64	1.3981	1.8052	1.3636	1.8443	1.3287	1.8844	1.2934	1.9256	1.2578	1.9678
65	1.4043	1.8046	1.3703	1.8430	1.3359	1.8824	1.3012	1.9228	1.2661	1.9641
66	1.4102	1.8041	1.3768	1.8418	1.3429	1.8804	1.3087	1.9200	1.2742	1.9606
67	1.4160	1.8036	1.3831	1.8406	1.3498	1.8786	1.3161	1.9174	1.2822	1.9572
68	1.4217	1.8032	1.3893	1.8395	1.3565	1.8768	1.3233	1.9150	1.2899	1.9540
69	1.4272	1.8028	1.3953	1.8385	1.3630	1.8751	1.3303	1.9126	1.2974	1.9510
70	1.4326	1.8025	1.4012	1.8375	1.3693	1.8735	1.3372	1.9104	1.3047	1.9481
71	1.4379	1.8021	1.4069	1.8366	1.3755	1.8720	1.3438	1.9082	1.3118	1.9452
72	1.4430	1.8019	1.4125	1.8358	1.3815	1.8706	1.3503	1.9062	1.3188	1.9426
73	1.4480	1.8016	1.4179	1.8350	1.3874	1.8692	1.3566	1.9042	1.3256	1.9400
74	1.4529	1.8014	1.4232	1.8343	1.3932	1.8679	1.3628	1.9024	1.3322	1.9375
75	1.4577	1.8013	1.4284	1.8336	1.3988	1.8667	1.3688	1.9006	1.3386	1.9352
76	1.4623	1.8011	1.4335	1.8330	1.4043	1.8655	1.3747	1.8989	1.3449	1.9329
77	1.4669	1.8010	1.4384	1.8324	1.4096	1.8644	1.3805	1.8972	1.3511	1.9307
78	1.4714	1.8009	1.4433	1.8318	1.4148	1.8634	1.3861	1.8957	1.3571	1.9286
79	1.4757	1.8009	1.4480	1.8313	1.4199	1.8624	1.3916	1.8942	1.3630	1.9266
80	1.4800	1.8008	1.4526	1.8308	1.4250	1.8614	1.3970	1.8927	1.3687	1.9247
81	1.4842	1.8008	1.4572	1.8303	1.4298	1.8605	1.4022	1.8914	1.3743	1.9228
82	1.4883	1.8008	1.4616	1.8299	1.4346	1.8596	1.4074	1.8900	1.3798	1.9211
83	1.4923	1.8008	1.4659	1.8295	1.4393	1.8588	1.4124	1.8888	1.3852	1.9193
84	1.4962	1.8008	1.4702	1.8291	1.4439	1.8580	1.4173	1.8876	1.3905	1.9177
85	1.5000	1.8009	1.4743	1.8288	1.4484	1.8573	1.4221	1.8864	1.3956	1.9161
86	1.5038	1.8010	1.4784	1.8285	1.4528	1.8566	1.4268	1.8853	1.4007	1.9146
87	1.5075	1.8010	1.4824	1.8282	1.4571	1.8559	1.4315	1.8842	1.4056	1.9131
88	1.5111	1.8011	1.4863	1.8279	1.4613	1.8553	1.4360	1.8832	1.4104	1.9117
89	1.5147	1.8012	1.4902	1.8277	1.4654	1.8547	1.4404	1.8822	1.4152	1.9103
90	1.5181	1.8014	1.4939	1.8275	1.4695	1.8541	1.4448	1.8813	1.4198	1.9090

LAMPIRAN 19: TABEL UJI F

F tabel untuk Alfa 5%

df 1										
df 2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12

35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96

74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93

LAMPIRAN 20: TABEL UJI T

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688